

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung dengan alamat Jalan Raya Sembon Karangrejo Tulungagung. Pemilihan tempat lokasi penelitian ini karena tempatnya yang strategis, letaknya berada di kawasan pemukiman warga dan dekat dengan jalan raya. Tidak hanya itu, masyarakat sekitar juga banyak yang memiliki usaha, seperti penjual makanan, usaha tralis, warung, maupun toko kelontong. Peneliti tertarik dengan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung karena lembaga ini telah lama berdiri dan perkembangan bisa dibilang pesat, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya anggota. Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung adalah salah satu lembaga yang memiliki produk murabahah dan investasi mudharabah. Keberhasilan ditunjukkan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung dalam memberikan informasi kepada masyarakat terhadap produk pembiayaan murabahah dan investasi mudharabah. Kini masyarakat mulai berminat dan mulai banyak memilih terhadap produk pembiayaan murabahah dan investasi mudharabah. Banyak nya anggota yang memilih produk tersebut, menyebabkan peningkatan likuiditas dan menstabilkannya

dari waktu-kewaktu di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung.

2. Profil Lembaga

a) Sejarah Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung

Melihat penerapan fiqh mu'amalah yang memiliki posisi yang penting dalam masyarakat, sebagaimana diketahui bahwa masyarakat selalu melakukan aktivitas mu'amalah untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya, maka Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah mempunyai inisiatif untuk mendirikan lembaga keuangan syari'ah. Lembaga keuangan ini diberi nama yaitu Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPA) Al-Bahjah Tulungagung. KSPPS Al-Bahjah berdirinya pada bulan akhir bulan Desember 2015. Untuk mendirikan dan memulainya membutuhkan waktu sekitar 1 tahun.

Operasional Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung diresmikan pada tanggal 01 Januari 2016. Dalam perjalanannya selama 1 tahun Tulungagung telah hadir dengan banyak melakukan pengembangan dan inovasi guna memberikan layananfinancial yang terbaik sesuai kebutuhan mudhorib melalui beragam produk dengan prinsip syariah yang sesuai dengan penerapan fiqh mu'amallah.

KSPPS Al-Bahjah Tulungagung telah banyak membantu anggotanya dalam mengatasi masalah ekonomi. Terbukti sampai saat ini

KSPPS AlBahjah semakin berkembang dengan banyaknya anggota yang ikut bergabung.

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung memiliki 2 produk unggulan yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*, karena beberapa alasan yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* adalah mekanisme penanaman modal kepada *mudharib* yang mempunyai kemampuan untuk usaha tetapi tidak mempunyai modal dan kekurangan modal, sangat membantu *mudharib* dalam memajukan usahanya dan *mudharib* juga akan mendapat lebih banyak keuntungan, karena Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung lebih mengutamakan keuntungan *mudharib*.

Produk yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung berbeda dengan lembaga keuangan lainnya yaitu produk tunggal yang meliputi *mudharabah*; *musyarakah*; simpanan *mudharabah*; investasi *mudharabah*; *ba'i murabahah*; *qordhul hasan* dan produk gabungan yang meliputi investasi *mudharabah* dengan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *qordhul hasan*, *mudharabah* dengan *musyarakah*.

b) Visi Unit Koperasi Syariah (UKSYA) Al-Bahjah Tulungagung

Setiap lembaga atau perusahaan yang didirikan memiliki kepentingan dan tujuan yang diharapkan. UKSYA Al-Bahjah Tulungagung hadir ditengah-tengah masyarakat guna untuk

mengembangkan dakwah dibidang ekonomi syariah, memberantas riba serta mencetak generasi ekonomi syariah yang handal dizamannya.

c) Misi Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung

Untuk mewujudkan visi yang diharapkan, lembaga Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung memiliki misi, antara lain :

1. Ingin Menjadi Koperasi Murni Syariah
2. Mengembangkan Progam Unggulan Mudharabah-Musarakah
3. Membuka Klinik Syariah
4. Membuka Unti Cabang di Masing-Masing Kecamatan Di Kabupaten Tulungagung
5. Membuka Kantor Di Jawa Timur
6. Sosialisasi Ekonomi Syariah di Media-media ; Radio, Seminar dll.

d) Jaringan Dengan Lembaga Lain

Koperasi Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung juga memiliki jaringan yang cukup luas dengan lembaga keuangan syariah yang lain, yaitu :

1. Pondok Pesantren Al-Bahjah Tulungagung
2. Radio Samara FM
3. BMT Harum Tulungagung

e) Produk-Produk Lembaga Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung

Produk-produk yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung mempunyai beberapa variasi, namun pada intinya produk yang diminati adalah produk pembiayaan dan produk simpanan. Jenis-jenis produk yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung diantaranya :

1. Punya skill butuh modal (*mudharabah*)
2. Butuh Mitra Usaha (*Musyarakah*)
3. Investasi Usaha (Simpanan *Mudharabah*)

f) Progam Zakat Infaq dan Sodakoh Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung

Sebagai lembaga yang mengedepankan sosial profit. Penggunaan Dana ZIS selama ini digunakan sebagai berikut :

1. Kebutuhan dapur
2. Bantuan kepada fakir miskin
3. Pembangunan pondok pesantren
4. Pembiayaan Qurdhul Hasan (pinjaman sosial)

g) Daftar Pendiri Lembaga Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung

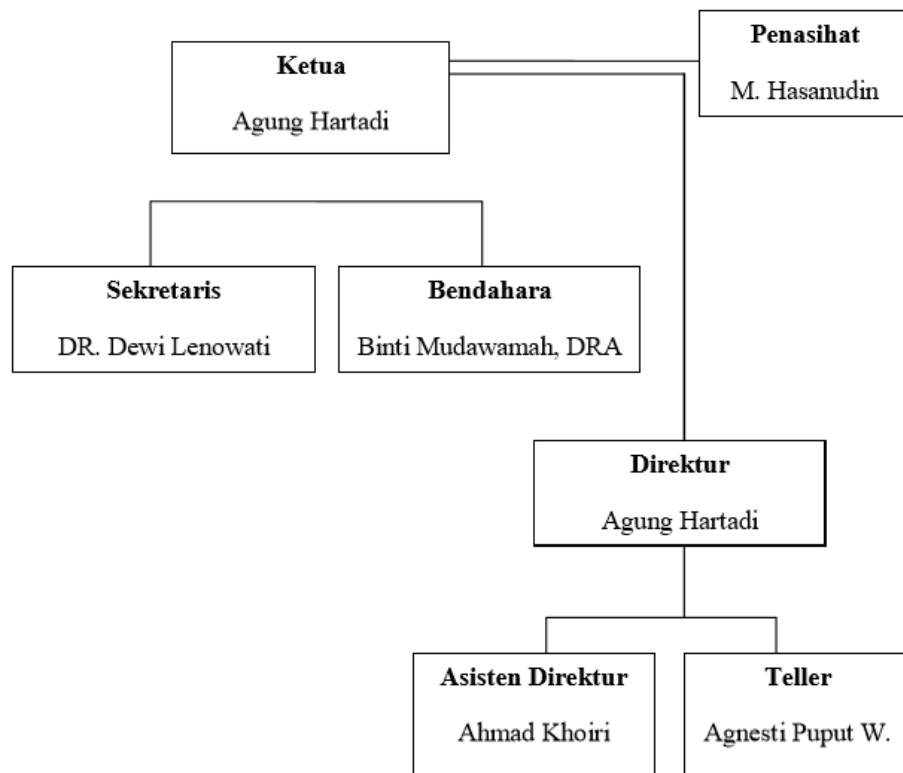
Unit Koperasi Syariah (UKSYA) Al-Bahjah merupakan lembaga koperasi yang didalamnya terdapat beberapa pendiri antara lain, yaitu :

1. Lukman Hakim
2. Binti Mudawamah
3. Ardian Syaf
4. Fadly Rahmawan
5. Suparti
6. Dewi Lelonowati
7. H. Samsudin
8. Bambang Nurdin
9. Rhomadon Al Ansori
10. Dr.Tutik
11. Imam Muchlas
12. Marsono
13. Hj. Zein
14. Sukri
15. Syaifudin Zuhri

h) Susunan Pengurus Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung

Struktur Pengurus KSPPS Al-Bahjah Tulungagung

Gambar: 4.1



Sumber : RAT KSPPS Al-Bahjah Tulungagung

i) Susunan Operasional Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung

Untuk menjalankan roda organisasi, Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung dikendalikan oleh 2 orang Dewan Pengawas, 1 orang Penasehat, 3 orang pengurus dan 3 orang pengelola sebagai berikut:

1. Dewan Pengawas Syariah
 - a. Buya Yahya
 - b. Ustad Muhammad
2. Badan Penasehat
Muhammad Hasanudin
3. Badan Pengurus
 - a. Ketua : Agung Hartadi
 - b. Sekretaris : Dr. Dewi Lelonowati
 - c. Bendahara: Binti Mudawamah, DRA
4. Pengelola
 - a. Direktur : Agung Hartadi
 - b. Manajer : Ahmad Khoiri
 - c. Teller : Angesti Puput Widya S.
 - d. Marketing : Mizan Musthofa dan Dadang

**j) Budaya Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah
(KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung**

1. Integritas
 - a) Menunjukkan Kejujuran
 - b) Menjaga Komitmen
 - c) Berpelaku secara konsisten

2. Fokus Pelanggan

- a) Berusaha dan memahami dan mendidik pelanggan agar dapat benar-benar memahami sistem pembiayaan di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung
- b) Mengambil tindakan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan keluhan pelanggan
- c) Membuat sistem umpan balik bagi pelanggan atau hubungan yang kolaboratif⁷⁰

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Karakteristik Informan

Berdasarkan kerangka teori yang ada maka hasil-hasil penelitian, dapat dipaparkan sebagai berikut :

Dalam penelitian ini, peran informan sangatlah penting karena informan sumber data yang utama. Adapun informan pendukung yaitu Manajer Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung, Karyawan di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung dan Marketing Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

Yang pertama, Manajer Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung bapak Ahmad Khoiri.

⁷⁰ Dokumen Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung tahun 2018.

Yang kedua, Karyawan di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung yaitu saudara Mizan Musthofa.

Yang ketiga, Marketing Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung yaitu saudara Dadang.

2. Hasil Wawancara

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari informan tersebut maka menghasilkan wawancara sebagai berikut:

- a) Pandangan umum informan terkait risiko yang terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung. Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam, maka dapat dijelaskan pandangan terkait risiko yang terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung adalah sebagai berikut. Saudara Dadang selaku marketing pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung menjelaskan arti risiko, adalah sebagai berikut:

“Risiko adalah segala sesuatu yang menimbulkan kerugian. Risiko selalu mengancam setiap saat”.⁷¹

Saudara Dadang menjelaskan tentang risiko adalah sesuatu yang berkaitan erat dengan kerugian serta datangnya bisa dimana saja.

Penjelasan mengenai risiko dilanjutkan oleh bapak Mizan, sebagai berikut:

⁷¹ Bapak Dadang, Wawancara *Marketing* KSPPS Al-Bahjah Tulungagung (Di Kantor KSPPS Al- Bahjah), 10 Juli 2019

“Risiko itu adalah kemungkinan buruk yang mungkin terjadi”.⁷² Bapak Mizan menjelaskan risiko berkaitan dengan sesuatu yang buruk atau kata lain sesuatu yang tidak disenangi kehadirannya.

Dilanjutkan oleh bapak Ahmad Khoiri menjelaskan tentang risiko sebagai berikut:

“Risiko adalah hal yang berbahaya yang mengancam segala sesuatu, risiko adalah akibat dari kekeliruan atau keteledoran. Risiko juga dapat menimbulkan kerugian”.⁷³

Bapak Ahmad Khoiri menjelaskan risiko juga hampir sama dengan dua informan sebelumnya, yaitu mengenai tentang kerugian serta akibat dari kekeliruan atau keteledoran.

Jenis-jenis risiko yang terjadi di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung menurut saudara Dadang adalah sebagai berikut:

“Risiko yang sering terjadi adalah risiko terkait pembayaran mas. Biasanya nasabah itu kalau bayar ada yang telat. Itu termasuk risiko yang kami alami”.⁷⁴

Risiko yang sering terjadi menurut saudara Dadang adalah risiko kredit. Karena para nasabah terkadang telat untuk membayarnya.

Bapak Mizan juga menjelaskan mengenai risiko yang terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung adalh sebagai berikut:

⁷² Bapak Mizan Mustofa, Wawancara *Marketing* KSPPS Al-Bahjah Tulungagung (Di Kantor KSPPS Al- Bahjah), 10 Juli 2019

⁷³ Bapak Ahmad Khoiri, Wawancara *General Manager* KSPPS Al-Bahjah Tulungagung (Di Kantor KSPPS Al- Bahjah), 10 Juli 2019

⁷⁴ Bapak Dadang, Wawancara *Marketing* KSPPS Al-Bahjah Tulungagung (Di Kantor KSPPS Al- Bahjah), 10 Juli 2019

“Resiko nya seperti telat bayar, disini biasanya macet mbayarnya, resiko terbesarnya ya macet bayar nya itu. Cuma itu saja mungkin resiko yang sampai saat ini koperasi alami”.⁷⁵

Bapak Mizan juga menyampaikan hal serupa terkait risiko yang terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung yaitu terkait risiko kredit. Karena seringnya menangani nasabah yang macet dalam pembiayaan.

Bapak Ahmad Khoiri juga menjelaskan tentang risiko-risiko yang sering terjadi adalah sebagai berikut:

“Risiko yang sering terjadi itu pembiyaan bermasalah, lalu risiko khususnya pemahaman anggota terhadap sistem perbankan syariah dan bagi hasil”.⁷⁶

Menurut bapak Ahmad Khoiri risiko yang sering terjadi yaitu pembiayaan bermasalah, oleh karena itu risiko juga haruslah diantisipasi.

Mengenai penyebab risiko yang terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung sebagai berikut:

Menurut saudara Danang selaku marketing beliau mengatakan penyebab risiko yang sering terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung adalah sebagai berikut:

“Penyebab risiko salah satunya adalah mengenai masalah SDM (Sumber Daya Manusia) dikarenakan sifat manusia kan juga

⁷⁵ Bapak Mizan Mustofa, Wawancara *Marketing* KSPPS Al-Bahjah Tulungagung (Di Kantor KSPPS Al- Bahjah), 10 Juli 2019

⁷⁶ Bapak Ahmad Khoiri, Wawancara *General Manager* KSPPS Al-Bahjah Tulungagung (Di Kantor KSPPS Al- Bahjah), 10 Juli 2019

tidak bisa ditebak, itu salah satunya penyebab terjadinya risiko yang sering terjadi”.⁷⁷

Saudara Dadang menjelaskan salah satu penyebab dari terjadinya risiko adalah masalah SDM. Dilanjutkan penjelasan dari bapak Mizan, sebagai berikut:

“Kendalanya yg sering kita alami itu seperti seakan akan kita dibohongi, awal pertama mereka sebelum meminjam menjelaskan bahwa kerjanya bagus, seperti berprofesi sebagai PNS dll dengan penghasilannya yang besar, dan ketika kita melakukan survei lokasi, memang benar kita menemukan rumahnya bagus, dan meyakinkan, tapi setelah sekitar berjalan dua tiga bulan baru biasanya mereka akan cerita keadaan sesungguhnya bahwa lagi banyak utang dll. Namun kita selalu menjaga hubungan yang intens dengan nasabah, sesering mungkin kita mendatangi nasabah untuk menjaga komunikasi, hal tersebut dilakukan supaya tidak terjadi kredit macet”.⁷⁸

Senada dengan apa yang dikatakan oleh saudara Dadang, bapak Mizan juga mengatakan bahwa penyebab dari terjadinya risiko pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung adalah masalah dari manusianya. Dilanjutkan komentar dari bapak Ahmad Khoiri, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Permasalahan penyebab dari terjadinya risiko kebanyakan adalah masalah kurang pahaman manusianya. Hal tersebut bisa terjadi pada orang dalam lembaga ataupun juga orang diluar lembaga”.⁷⁹

Hampir sama dengan kedua narasumber, bapak Ahmad juga mengatakan bahwa penyebab risiko yang utama adalah masalah mengenai manusia tersebut.

⁷⁷ Bapak Dadang, Wawancara *Marketing* KSPPS Al-Bahjah Tulungagung (Di Kantor KSPPS Al- Bahjah), 10 Juli 2019

⁷⁸ Bapak Mizan Mustofa, Wawancara *Marketing* KSPPS Al-Bahjah Tulungagung (Di Kantor KSPPS Al- Bahjah), 10 Juli 2019.

⁷⁹ Bapak Ahmad Khoiri, Wawancara *General Manager* KSPPS Al-Bahjah Tulungagung (Di Kantor KSPPS Al- Bahjah), 10 Juli 2019

Mengenai masalah risiko yang menjadi perhatian khusus dari perusahaan, saudara Dadang mengatakan sebagai berikut:

“Risiko khusus yang menjadi perhatian pada koperasi ini adalah masalah pemahaman terkait produk dan juga masalah sumber daya manusia yang terkadang mengalami kesalahan”.⁸⁰

Risiko khusus menurut saudara Dadang adalah terkait masalah pemahaman produk dan juga masalah sumber daya manusia.

Dilanjutkan oleh penjelasan dari bapak Mizan adalah sebagai berikut:

“Resiko khusus itu ya di sistem bagi hasil itu, soalnya masyarakat belum terlalu paham tentang mekanisme syariah seperti musyarokah dll, jadi seakan akan masyarakat belum siap dengan sistem bagi hasil, karena yang mereka paham selama ini adalah konsep bank. Kendala yang dialami seperti, menjelaskan tentang bagaimana sistem syariah itu, terutama tentang konsep musyarokah dan mudhorobah, memberikan pemahaman kepada nasabah atau masyarakat. sebagian sangat sulit menjelaskan tentang sistem syariah karena sistem syariah sendiri masih dapat dikatakan sebuah hal baru bagi sebagian besar masyarakat”.⁸¹

Bapak Mizan menjelaskan mengenai masalah risiko khusus adalah juga terkait kurang pahaman nasabah mengenai istilah produk dari pada koperasi tersebut. Dilanjutkan oleh penjesan dari bapak Ahmad adalah sebagai berikut:

“Risiko khusus yang menjadi permasalahan pada lembaga adalah terkait nasabah, karena nasabah jumlahnya banyak terkadang juga memiliki sifat yang berbeda-beda. Terkadang kami kesulitan masalah memilah-milah nasabah, terus yang terjadi adalah masalah pembiayaan”.⁸²

⁸⁰ Bapak Dadang, Wawancara *Marketing* KSPPS Al-Bahjah Tulungagung (Di Kantor KSPPS Al- Bahjah), 10 Juli 2019

⁸¹ Bapak Mizan Mustofa, Wawancara *Marketing* KSPPS Al-Bahjah Tulungagung (Di Kantor KSPPS Al- Bahjah), 10 Juli 2019.

⁸² Bapak Ahmad Khoiri, Wawancara *General Manager* KSPPS Al-Bahjah Tulungagung (Di Kantor KSPPS Al- Bahjah), 10 Juli 2019.

Tak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan kedua informan sebelumnya, yaitu risiko khusus dari koperasi ini adalah masalah nasabah atau bisa disebut masalah sumber daya manusia.

Mengenai dampak positif dengan adanya risiko, saudara Dadang memberi penjelasan sebagai berikut:

“Dengan adanya risiko yang pasti kita dapat belajar mas, belajar untuk memperbaiki dan mengevaluasi dari terjadinya risiko tersebut”.⁸³

Menurut saudara Dadang dampak positif dengan adanya risiko adalah dapat dijadikan untuk evaluasi dan untuk memperbaiki lagi kedepannya. Dilanjutkan penjelasan dari bapak Mizan adalah sebagai berikut:

“Dampak positif yang diakibatkan dengan adanya risiko pastinya banyak sekali mas, salah satunya ialah untuk kita terus berbenah demi terhindarnya risiko dikemudian hari, agar terhindar dari kerugian khususnya”.⁸⁴

Menurut bapak Mizan dengan adanya risiko yang terjadi juga ada manfaatnya yaitu sebagai bahan untuk berbenah, dan digunakan sebagi pembelajaran agar lebih baik dikemudian hari. Dilanjutkan penjelasan dari bapak Ahmad sebagai berikut:

“Risiko hadir penyebab terbesarnya adalah faktor manusianya. Maka dari itu dengan adanya risiko bisa dijadikan untuk mengevaluasi agar terhindar dari risiko dikemudian hari”.⁸⁵

⁸³ Bapak Dadang, Wawancara *Marketing* KSPPS Al-Bahjah Tulungagung (Di Kantor KSPPS Al- Bahjah), 10 Juli 2019.

⁸⁴ Bapak Mizan Mustofa, Wawancara *Marketing* KSPPS Al-Bahjah Tulungagung (Di Kantor KSPPS Al- Bahjah), 10 Juli 2019

⁸⁵ Bapak Ahmad Khoiri, Wawancara *General Manager* KSPPS Al-Bahjah Tulungagung (Di Kantor KSPPS Al- Bahjah), 10 Juli 2019

Penjelasan dari bapak Ahmad juga hampir sama dengan yang dikatakan oleh kedua informan sebelumnya, yaitu dengan adanya risiko dapat dijadikan pembelajaran untuk lebih baik dikemudian hari.

- b) Pandangan umum informan terkait penerapan manajemen risiko pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung.

Menurut penjelasan dari saudara Dadang, ia mengatakan manajemen risiko adalah sebagai berikut:

“Manajemen risiko adalah sebuah sarana atau sistem yang digunakan untuk mengatasi atau mengelola risiko agar dapat diminimalisir”.⁸⁶

Saudara Dadang menjelaskan bahwa manajemen risiko adalah satu upaya untuk mengelola risiko yang mungkin terjadi pada segala sesuatu. Dilanjutkan penjelasan dari saudara Mizan sebagai berikut:

“Antisipasi yang dilakukan perusahaan agar resiko tersebut yang dikhawatirkan oleh perusahaan tidak terjadi. Kita hanya bisa mendekati datang datang terus kepada nasabah, berkomunikasi mengontrol menanyakan bagaimana perkembangan usahanya, bagaimana hasil usahanya, kendalanya apa. kita selalu mengingatkan nasabah yang belum membuat laporan kita tekankan pokoknya untuk bulan depan harus sudah membuat laporan berupa pencatatan, misal dalam toko sepatu, untuk hari ini sepatu yang terjual berapa harus ditulis wajib ditulis jadi nanti akan ketahuan modalnya berapa labanya berapa”.⁸⁷

Menurut bapak Mizan arti dari manajemen risiko adalah antisipasi perusahaan terhadap adanya risiko. Dilanjutkan penjelasan dari Bapak Ahmad sebagai berikut:

⁸⁶ Bapak Dadang, Wawancara *Marketing* KSPPS Al-Bahjah Tulungagung (Di Kantor KSPPS Al- Bahjah), 10 Juli 2019

⁸⁷ Bapak Mizan Mustofa, Wawancara *Marketing* KSPPS Al-Bahjah Tulungagung (Di Kantor KSPPS Al- Bahjah), 10 Juli 2019

“Manajemen risiko ialah sesuatu sistem yang digunakan untuk mengelola risiko yang berkaitan dengan ketidakpastian dan juga ancaman yang mungkin terjadi”.

⁸⁸

Menurut bapak Ahmad manajemen risiko itu adalah sistem yang digunakan untuk mengelola risiko, dan hal berkaitan dengan ancaman yang mungkin terjadi.

Penjelasan mengenai pengelompokan jenis-jenis risiko yang terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung. Menurut saudara Dadang pengelompokan risiko pada koperasi tersebut adalah sebagai berikut:

“Risiko yang terjadi biasanya adalah risiko kerja dan risiko kredit macet itu, itu yang paling sering terjadi”.

⁸⁹

Menurut saudara Dadang penjelasan mengenai pengelompokan jenis-jenis risiko ada dua yaitu risiko kerja dan risiko kredit macet tersebut.

Dilanjutkan penjelasan dari bapak Mizan adalah sebagai berikut:

“Untuk resiko jelas dikelompokkan, misal mudhorobah tentang konsep bagi hasil, sehingga nasabah paham konsenya yang nantinya akan menjadikan masabah setiap bulan rutin membayar angsuran. Kalau musyarokah apabila ada kredit macet, penanganan kita yaitu selalu rutin kita datangi terus nasabah tersebut. Jadi kita mengelompokkan resiko tersebut berdasarkan sistem apa yang diterapkan”.

⁹⁰

Menurut penjelasan bapak Mizan pengelompokan risiko berdasarkan dengan sistem apa yang diterapkan. Dilanjutkan penjelasan dari bapak Ahmad sebagai berikut:

⁸⁸ Bapak Ahmad Khoiri , Wawancara *General Manager* KSPPS Al-Bahjah Tulungagung (Di Kantor KSPPS Al- Bahjah), 10 Juli 2019

⁸⁹ Bapak Dadang, Wawancara *Marketing* KSPPS Al-Bahjah Tulungagung (Di Kantor KSPPS Al- Bahjah), 10 Juli 2019

⁹⁰ Bapak Mizan Mustofa, Wawancara *Marketing* KSPPS Al-Bahjah Tulungagung (Di Kantor KSPPS Al- Bahjah), 10 Juli 2019

“Pengelompokan risiko itu adalah hal wajib, agar kita lebih mudah untuk mengenali dan mengantisipasi agar risiko tersebut tidak terulang kembali. Kami mengelompokan risiko yang terjadi adalah risiko internal dan risiko eksternal. Risiko internal yaitu risiko yang mungkin terjadi akibat dari kesalahan anggota atau karyawan, sedangkan eksternal adalah yang dari luar lembaga seperti nasabah dan lain lain”.⁹¹

Menurut penjelasan dari bapak Ahmad risiko dikelompokan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Mengenai manajemen risiko yang diterapkan pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung.

Saudara Dadang menjelaskan sebagai berikut:

“Dengan menggunakan cara kekeluargaan. Misalkan ada nasabah yang bermasalah mengenai kredit macet biasanya kami terus menghubungi dan kami silaturahmi kerumahnya agar mereka juga sadar dan tidak menimbulkan masalah kembali”.⁹²

Menurut saudara Dadang manajemen risiko yang digunakan adalah dengan cara kekeluargaan, yaitu terus menjalin komunikasi baik terutama pada nasabah. Dilanjutkan penjelasan dari bapak Mizan adalah sebagai berikut:

“Ketika resiko sudah terjadi, untuk nasabah macet sekian hari kita kasih undangan, untuk rentang macet sekitar 3 samapai 7 hari atau 2 minggu kita sms dulu, kita ingatkan terlebih dahulu lewat SMS, namun apabila tetap tidak ada respon maka kita kirim surat jilid 3, mungkin jarak dari surat jilid 3 ini sekitar 1 bulan, apabila dalam waktu satu bulan itu kita peringatkan lewat surat, kita datang masih saja tidak mau bayar, maka akan kita ambil untuk jaminannya, tapi tetap kita tawarkan dengan baik baik terlebih dahulu, kita kasih pilihan ingin dijual sendiri atau kita jualkan untuk jaminannya, karena dalam syariah tentang anggunan, misal anggunan berupa sepeda motor, apabila

⁹¹ Bapak Ahmad Khoiri, Wawancara *General Manager* KSPPS Al-Bahjah Tulungagung (Di Kantor KSPPS Al- Bahjah), 10 Juli 2019

⁹² Bapak Dadang, Wawancara *Marketing* KSPPS Al-Bahjah Tulungagung (Di Kantor KSPPS Al- Bahjah), 10 Juli 2019

hutangnya 7jt dan motornya dijual Cuma laku 6jt maka kekurangan 1jt harus dipenuhi oleh nasabah tersebut, begitu sebaliknya apabila motornya laku 8jt maka yang 1jt harus dikembalikan kepada nasabah yang bersangkutan tadi”⁹³.

Menurut bapak Mizan juga dengan cara menjalin komunikasi dengan baik baik terutama juga pada nasabah. Dilanjutkan penjelasan dari bapak Ahmad sebagai berikut:

“Jadi manajemen risiko yang kita terapkan ataupun antisipasi terhadap adanya pembiayaan bermasalah kami sebut seperti itu. pertama kita lakukan penjadwalan kita membuat tenggang waktu kepada anggota yang tidak mampu memenuhi kewajiban membiayai angsuaran pokok maupun marginya. Berikutnya kita lakukan (persyaratan kembali) yaitu mempelajari dan mengubah sebagian persyaratan yang semula disepakati. Hal ini untuk menyelamatkan pembiayaan bermasalah tersebut. Dan berikutnya kita lakukan eksekusi yaitu ketika terjadi kredit macet pihak koperasi tidak langsung menarik jaminan milik anggota, tetapi ada kesepakatan terlebih dahulu dengan berbagai toleransi ataupun perundingan. Dengan cara pengiriman surat/pesan hingga tiga kali dalam jangka satu bulan untuk setiap surat yang dikirim apabila anggota sudah benar-benar tidak sanggup untuk melunasi maka jammnianan tersebut kita gunakan untuk melunasi kekuranganya dan apabila dari penjualan jaminan ada kelebihan maka uang kelebihan tersebut kami kembalikan kepada anggota dengan kredit macet tersebut. Pada intinya kami menerapkan sistem kekeluargaan dan perdamaian sesuai dengan syariat Islam”⁹⁴.

Menurut penjelasan dari Bapak Ahmad juga hampir sama dengan kedua informan sebelumnya yaitu mengenai penerapan sistem kekeluargaan dan perdamaian sesuai dengan syariat Islam.

Penjelasan mengenai siapa yang bertanggungjawab atas terjadinya risiko tersebut. Saudara Dadang mengatakan sebagai berikut:

⁹³ Bapak Mizan Mustofa, Wawancara *Marketing* KSPPS Al-Bahjah Tulungagung (Di Kantor KSPPS Al- Bahjah), 10 Juli 2019

⁹⁴ Bapak Ahmad Khoiri, Wawancara *General Manager* KSPPS Al-Bahjah Tulungagung (Di Kantor KSPPS Al- Bahjah), 10 Juli 2019

“Ya semuanya mas, karena kita kerja satu tim satu kesatuan ketika ada risiko ya kita berusaha untuk sama-sama bertanggungjawab agar bisa lebih baik lagi”.⁹⁵

Menurut penjelasan dari saudara Dadang yang bertanggungjawab atas terjadinya risiko adalah semuanya, maksudnya adalah semua anggota maupun nasabah pasti merasakan. Dilanjutkan penjelasan dari bapak Mizan sebagai berikut:

“Semua karyawan dan juga anggota, namun yang paling bertanggung jawab adalah manajer karena yang tanda tangan adalah manajer, jadi pihak satu adalah lembaga keuangan, pihak kedua adalah anggota, namun karyawanun juga bertanggungjawab karena yang bertugas untuk menagih angsuran setiap hari adalah karyawan”.⁹⁶

Menurut penjelasan dari bapak Mizan tersebut juga hampir sama dengan apa yang dikatakan saudara Dadang yaitu yang bertanggungjawab adalah semua anggota. Dilanjutkan penjelasan dari bapak Ahmad sebagai berikut:

“Yang bertanggungjawab terutama adalah atasan, lalu kepada manajer, karyawan dan juga pada nasabahnya sendiri. Jadi semua juga bertanggungjawab atas terjadinya risiko mas”.⁹⁷

Senada dengan apa yang dikatakan dua informan sebelumnya, bapak Ahmad juga mengatakan bahwa yang bertanggungjawab atas terjadinya risiko adalah semuanya.

⁹⁵ Bapak Dadang, Wawancara *Marketing* KSPPS Al-Bahjah Tulungagung (Di Kantor KSPPS Al- Bahjah), 10 Juli 2019

⁹⁶ Bapak Mizan Mustofa, Wawancara *Marketing* KSPPS Al-Bahjah Tulungagung (Di Kantor KSPPS Al- Bahjah), 10 Juli 2019

⁹⁷ Bapak Ahmad Khoiri, Wawancara *General Manager* KSPPS Al-Bahjah Tulungagung (Di Kantor KSPPS Al- Bahjah), 10 Juli 2019

Terkait dengan manajemen risiko yang dijelaskan apakah bisa menjadi tolak ukur manajer dalam mengambil keputusan. Penjelasan dari saudara Dadang adalah sebagai berikut:

“Yang pasti iya, karena mungkin dari terjadinya risiko tersebut manajer bisa belajar terutama dalam mengambil sebuah keputusan agar tidak mengalami kesalahan yang sama”.⁹⁸

Menurut penjelasan dari saudara Dadang terkait dengan manajemen risiko apakah menjadi tolak ukur manajer dalam mengambil keputusan ia mengatakan benar. Dilanjutkan penjelasan dari bapak Mizan sebagai berikut:

“Iya, pasti keputusan yang diambil oleh manajer adalah berdasarkan manajemen resiko tersebut, tindakan yang dilakukan selanjutnya adalah berdasarkan manajemen resiko yang telah dilakukan”.⁹⁹

Menurut penjelasan dari bapak Mizan juga hampir sama dengan apa yang dikatakan informan sebelumnya yaitu juga bisa dijadikan untuk pengambilan keputusan. Dilanjutkan oleh penjelasan dari bapak Ahmad adalah sebagai berikut:

“Betul sekali mas, dengan adanya manajemen risiko yang pasti dapat kami jadikan pertimbangan untuk pengambilan keputusan, agar apa yang kami lakukan tidak mengalami kesalahan yang sama dan menimbulkan risiko yang sama pula”.¹⁰⁰

⁹⁸ Bapak Dadang, Wawancara *Marketing* KSPPS Al-Bahjah Tulungagung (Di Kantor KSPPS Al- Bahjah), 10 Juli 2019

⁹⁹ Bapak Mizan Mustofa, Wawancara *Marketing* KSPPS Al-Bahjah Tulungagung (Di Kantor KSPPS Al- Bahjah), 10 Juli 2019

¹⁰⁰ Bapak Ahmad Khoiri, Wawancara *General Manager* KSPPS Al-Bahjah Tulungagung (Di Kantor KSPPS Al- Bahjah), 10 Juli 2019

Menurut bapak Ahmad dengan adanya manajemen risiko bisa digunakan untuk pengambilan keputusan karena tidak mau kesalahan yang sama terulang kembali.